

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam, yang didalamnya terdapat seorang Kiai, Ustadz (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santriwati (anak didik) dengan sarana masjid untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santriwati.

Sehubungan dengan itu dalam GBHN yang ditetapkan dengan ketentuan MPR no. IV/MPR/1978 disebutkan bahwa : Pendidikan Nasional berdasarkan atas pancasila dan tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kecerdasan , ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri sserta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Berkenaan dengan itu maka pendidikan berarti : suatu usaha sadar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.

¹ DR. Zakiah Drajat , dkk . Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam , Bumi Aksara , 1995 hal 171 - 172

Pemberian pengaruh pendidikan disini mempunyai arti :

Pertama : Sebagai salah satu sarana dakwah Islamiah.

Kedua : Sebagai salah satu sarana pendidikan nasional untuk terutama meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

Peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN hanya dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif. Salah satu wadah pendidikan agama yang baik adalah di pondok pesantren, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara yang sekaligus juga menjadi tujuan pengajaran agama yaitu : Membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindak-tanduk dalam seluruh kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup dunia dan akhirat.²

Untuk dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama itu dengan baik dan sempurna maka seorang pendidikan harus mampu memakai dan memilih metode yang berpengaruh dan berhasil. Dalam hal ini kepemimpinan dan keteladanan seorang pendidik atau Ustadz sangat diperlukan dan dirasakan penting, karena pendidik/Ustadz adalah figur terbaik dalam pandangan murid/santriwati yang tindak-tanduknya dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh santriwati anak didiknya.

² DR . Zakiah Drajat, Opcit hal 127

Masalah kepemimpinan/keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak, jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik pembohong, khianat dan kikir, penakut dan hina, maka si anak bagaimanapun sucinya, dan bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikannya, tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok – pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Kirannya mudah bagi pendidik untuk mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, tetapi teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan tidak mengamalkannya.

Atas dasar itu seorang penyair melontarkan kecaman yang pedas terhadap pengajar yang tindak-tanduknya bertentangan dengan ucapannya :

Wahai orang yang mengajar orang lain

Kenapa engkau tidak juga menyadari dirimu sendiri

Engkau terangkan bermacam obat bagi segala penyakit

Agar semua yang sakit sembuh

Sedang dirimu sendiri ditimpa sakit

Obatilah dirimu dahulu

Lalu cegahlah agar tidak menular kepada yang lain

Dengan demikian engkau adalah seorang yang bijak

Apa yang engkau nasehatkan

Akan mereka terima dan ikuti

Ilmu yang engkau ajarkan

Akan bermanfaat bagi mereka.³

Dalam surat Al Ahzab : 21 disebutkan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik

“ (Q. S. Al. Ahzab : 21)⁴

Selain itu Rasulullah SAW juga merupakan keteladanan yang sempurna. Dalam hadist Imam Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari mughfirah bin syu'bah ra tentang ibadah : Bahwa Rasulullah SAW selalu bangun malam (sholat lail) sehingga kedua kakinya bengkak, ketika ditanyakan kepadanya :

أَلَيْسَ قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ ؟
قَالَ : أَفَلَا أكونُ عَبْدًا شَكُورًا .

³ DR Abdullah Nushih Ulwan , Pendidikan Anak Dalam Islam , Pustaka Amani , Jakarta , 1995 hal 2 -3.

⁴ Prof. H. Mahmud Yunus, Terjemah Al Qur'an Al karim, PT. Al Ma'arif, 1990.

“ Bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosa engkau yang terdahulu dan yang akan datang ? Rasulullah SAW bersabda : “ Apakah tidak patut aku menjadi hamba yang bersyukur ? “⁵

Karena itu Rasulullah sangat memperhatikan agar para pendidik (Guru / Ustadz) selalu tampil di depan anak didiknya dengan penampilan yang baik dan bisa dijadikan sebagai pemimpin / teladan yang baik dalam segala hal. Sehingga anak didik, sejak usia pertumbuhannya bisa tumbuh dalam kebaikan, sejak kecil sudah mengenal akhlak yang luhur.

Untuk itu penulis sangat tertarik untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan melalui penelitian dengan judul : “ **PENGARUH KEPEMIMPINAN PARA USTADZ TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN BANU HASYIM “ JANTI WARU SIDOARJO.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka dapat diungkapkan adanya rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sebenarnya kepemimpinan seorang Ustadz didalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta memberi suri tauladan bagi para santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim “ ?

⁵ DR. Abdullah Nushih Ulwan, *OP-CIT* hal 6.

- b. Bagaimana praktek pengamalan keagamaan para santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim “ Janti Waru Sidoarjo ?
- c. Bagaimana pengaruh kepemimpinan Ustadz terhadap pengamalan keagamaan santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim “ Janti Waru Sidoarjo ?

C. Penegasan Judul

Untuk tidak mengaburkan pengertian dari para pembaca penulis perlu menegaskan tentang judul yang ada :

- Pengaruh :

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (ghaib).⁶

- Kepemimpinan :

Yaitu sekumpulan dari serangkaian komponen dan sifat-sifat kepribadian termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sama dalam rangka menyatukan yang dipimpinnya agar mereka mau dan melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, ada kegembiraan batin serta tidak merasa terpaksa.

- Ustadz :

Adalah nama lain dari guru yakni pengajar dan pendidik agama dilembaga pendidikan pondok pesantren⁷

⁶ Dep . Pend . & Kebud . Kamus Besar Bahasa Indo . Edisi II , Balai Pustaka , 1994 . Hal 747.

- Pengamalan Keagamaan :

Dalam skripsi ini adalah ibadah yang artinya melakukan segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi oleh Allah, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan baik yang bersifat lahir maupun bathin yang merupakan wujud nyata dari ketundukan, kepatuhan, kecintaan, yang sempurna kepada Allah SWT⁸, dan penulis khususnya pada rukun Islam yang lima.

- Santriwati :

Golongan orang-orang Islam yang memiliki kecenderungan yang lebih kuat pada ajaran-ajaran agamanya dan yang belajar dipondok pesantren.⁹

- Pondok Pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo :

Yaitu merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan umum yang ada di desa Janti Waru Sidoarjo.

Dari penegasan tersebut dapat disimpulkan : pengaruh serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian yang termasuk didalamnya kewibawaan yang dimiliki oleh para Ustadz terhadap pelaksanaan ibadah atau segala sesuatu yang di cintai atau dan diridhoi oleh Allah SWT baik dalam bentuk perkataan atau perbuatan, baik bersifat lahir maupun batin oleh santriwati di

⁷ Dep . pend . & Keb. Opcit hal 113

⁸ Dep . pend . & Keb. Opcit hal 364

⁹ Ibid hal 878

pondok pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo. Dan pengamalan keagamaan, penulis fokuskan pada rukun Islam yang lima.

D. Alasan Pemilihan Judul

Sesuai dengan judul yang penulis paparkan diatas bahwa tujuan pendidikan bukan hanya dipandang dari segi intelegnya saja akan tetapi dari tingkah laku keagamaan dan keilmuan yang dia terima, karena ilmu tanpa pelaksanaan maka tak berarti apa-apa, untuk itu tugas sebagai pendidik harus benar-benar dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru kepada muridnya. Dan jangan sampai apa yang kita sampaikan tidak sesuai dengan pelaksanaannya.

Untuk itu dengan adanya penelitian penulis mempunyai alasan :

- Untuk mengetahui keberhasilan seorang Ustadz dalam mendidik, mengarahkan, membimbing serta memberi suri tauladan kepada santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo.
- Untuk mengetahui lebih jauh pengaruh kepemimpinan Ustadz terhadap pengamalan keagamaan santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo.

E. Hipotesa

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan Ustadz dengan pengamalan keagamaan santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh antara kepemimpinan Ustadz dengan pengamalan keagamaan santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo.

F. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian :

Sasaran yang hendak dicapai dari suatu penelitian adalah tujuan dari penelitian itu sendiri. Adapun tujuan yang hendak dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui praktek kepemimpinan seorang Ustadz di dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta serta mensuri tauladani para santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui praktek pengamalan keagamaan para santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kepemimpinan Ustadz terhadap pengamalan keagamaan para santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo.

Kegunaan Penelitian :

1. Sebagai masukan bagi para ustadz tentang arti penting dari suatu kepemimpinan.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam rangka peningkatan pengamalan nilai-nilai keagamaan baik dilingkungan maupun diluar pesantren.
3. Sebagai kontribusi pemikiran dan penelitian yang memiliki kegunaan obyek tujuan.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan bagaian pokok dalam penelitian. Didalam bagian ini tercermin metode-metode apa yang akan digunakan oleh peneliti mengenai penentuan populasi dan sampling, tehnik sampling, tehnik analisa data dan lain lain.

Sebelum penulis membahas satu persatu akan penulis uraikan sedikit tentang pengertian metodologi penelitian, yakni : Metodologi berasal dari bahasa yunani “ methodos dan logos “. Methodos berarti cara atau jalan, sedangkan logos berarti ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan lapangan keilmuan maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dengan kata lain metodologi adalah ilmu yang mempelajari tentang metode ilmiah dalam riset.

1. Populasi dan Sampling

Populasi menurut bahasa adalah population yaitu penduduk / orang yang bersifat universal dan umum dengan kata lain keseluruhan obyek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap dan tingkah laku dan sebagainya yang dapat dijadikan obyek penelitian.

Sample menurut Drs. Sutrisno Hadi MA : sebenarnya tidak ada suatu ketentuan atau ketetapan yang mutlak berupa sample yang harus diambil dari populasi, (83 : 220)¹⁰. Sampling adalah cara-cara tertentu dengan memprediksi obyek penelitian. Bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100, maka dapat digunakan sample sebesar 50 %. Sedangkan diatas 100 % sebesar 15 %.¹¹

Adapun populasi yang dipakai adalah seluruh obyek yang diperlukan dalam penelitian yakni seluruh jumlah santriwati yang ada di pondok pesantren “Banu Hasyim” Janti Waru Sidoarjo. Sedangkan sample nya sesuai dengan pendapat Prof. DR. Winarno, maka diambil 50 %, yakni 45 santriwati yang ada di di pondok pesantren “Banu Hasyim” Janti Waru Sidoarjo.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu beberapa teknik atau cara pengambilan sample, yang biasa dikenal antara lain :

¹⁰ Sutrisno Hadi MA, Metodologi Research, 1983, Yogyakarta hal 220

¹¹ Prof. DR. Winarno : 1980 : 100

- a. Sampling Acak (random sampling)
- b. Sampling Kelompok (cluster sampling)
- c. Sampling Berstrata (stratified sampling)
- d. Sampling Bertujuan (purposive sampling)
- e. Sampling Daerah / Wilayah (area sampling)
- f. Sampling Kembar (double sampling)
- g. Sampling Berimbang (proportional sampling)

Dalam hal ini kami menggunakan tehnik sampling acak (random sampling) yang sederhana yakni dengan cara melotre terhadap populasi. Dan juga menggunakan sampling berimbang yakni menunjukkan pada ukuran besarnya bagaian sample dan penggunaannya selalu dikombinasikan dengan tehnik sampling yang lain.¹³

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua macam jenis data, yaitu :

¹³ DR. Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Dinamika Cipta, 1995 hal 125-126

1. Data Kwantitatif

Yang dimaksud dengan data kwantitatif adalah "...data yang dapat di selidiki secara langsung dan dapat dilihat..."¹⁴

Yang termasuk yakni :

- Jumlah Ustadz
- Jumlah Santriwati, dsb.

2. Data Kualitatif

Yang dimaksud data kwalitatif adalah : "...data yang hanya dapat diselidiki dan secara tidak langsung dan tidak dapat dihitung..."¹⁵

Yang termasuk diantaranya adalah :

- Sejarah berdirinya pondok
- Keadaan Ustadz dan Santriwati dan sebagainya.

b. Sumber Data

Yang dimaksud adalah " subyek darimana darimana data diperoleh "¹⁶

Adapun sumber data penelitian ini ada dua :

1. Library Research

¹⁴ Sutrisno Hadi, op-cit hal 66

¹⁵ Sutrisno Hadi, Op-cit, hal 66

¹⁶ DR. Suharsini Arikunto, Op-cit, hal 102

Yakni sumber data yang diperoleh dari buku-buku bacaan, ilmiah, massa serta informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diangkat untuk dijadikan pijakan yang lebih mendasar dan rasional serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Field Research.

Sumber data ini diperoleh langsung dari lapangan penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan studi kelapangan guna melihat langsung keadaan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini lokasinya di pondok pesantren “ Banu Hasyim “ Janti Waru Sidoarjo.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penelliti untuk mengumpulkan data.¹⁷

Adapun yang kami gunakan adalah :

a. Angket

Menurut pengertiannya angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (dalam hal ini responden) dan cara menjawabnya juga dengan cara tertulis¹⁸.

¹⁷ DR, Suharsini Arikunto, *Op-cit*, hal 134

¹⁸ *Ibid*, hal 135

Angket ini penulis gunakan dalam rangka mengumpulkan data dari item atau sample yang telah ditentukan, sedangkan item-item pertanyaan sesuai dengan jenis data yang diperlukan.

b. Interview

Interview adalah proses suatu tanya jawab lisan terhadap obyek yang diselidiki. Untuk lebih jelasnya yaitu :

Interview dapat dipandang sebagai pengumpulan data yang dikerjakan dengan jalan tanya jawab sepihak dan sistematis serta berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Metode ini sebagai proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dengan yang dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya¹⁸. Metode ini diperlukan untuk melengkapi metode diatas. Dari sini penulis dapat informasi langsung dari sumber yang diinginkan. Adapun pelaksanaannya yaitu penulis mengadakan wawancara langsung kepada pengasuh, Ustadz, santriwati untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan itu.

3. Observasi

Observasi adalah “ pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki ”.¹⁹

Menurut Bimo Walgito adalah : suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu)²⁰.

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara langsung secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi data keseluruhan dan dapat membuktikan kebenarannya dari data angket dan wawancara.

4. Dokumentasi

Tidak kalah pentingnya metode ini, yaitu : mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.²¹

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah santriwati, ustadz, dan sebagainya.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Op-cit*: 158

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Op-cit* : 184

²⁰ Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan & Penyuluhan*, Edisi keIV, Andi offset, 1995 hal 49

²¹ Sutrisno Hadi, *op-cit* hal 200

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kepemimpinan ustadz dan pengamalan keagamaan santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim “ Janti Waru Sidoarjo, penulis menggunakan analisa presentasi, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana P : Prosentase

Dimana F : Frekwensi dari respon yang menjawab

Dimana N : Jumlah (santriwati) sample responden.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kepemimpinan ustadz terhadap pengamalan keagamaan santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim ”, penulis menggunakan rumus koefisien korelasi “ product moment ” :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \{\sum X\} \{\sum Y\}}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \{\sum X\}^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - \{\sum Y\}^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r ” product moment

N = Jumlah sample

$\sum x$ = Jumlah seluruh sektor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh sektor Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x & y²³

²² Sutrisno Hadi, op-cit hal 200

²³ Drs . Anas sudjono pengantar statiska pendidikan, 1997,193

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab pertama yang merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan judul, penegasan judul alasan pemilihan judul, hipotesa, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi dan sistematika pembahasan. Bab kedua merupakan landasan teori yang membahas tentang :

1. Kepemimpinan ustadz yang meliputi : pengertian, syarat-syarat, type-type kepemimpinan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan.
2. Pengamalan keagamaan yang meliputi : pengertian, macam-macam pengamalan keagamaan, pokok-pokok pengamalan keagamaan, faktor-faktor pengamalan keagamaan dan usaha-usaha untuk memperoleh pengamalan keagamaan.
3. Pengaruh kepemimpinan ustadz terhadap pengamalan keagamaan santriwati yang meliputi : kepemimpinan para ustadz dipondok pesantren dan pengamalan keagamaan santriwati.

Bab ketiga adalah berisi tentang laporan penelitian yang meliputi : sejarah dan latar belakang pondok pesantren, letak geografis, fasilitasnya, kepengurusan, pendidikan santriwatinya, kegiatan santriwatinya, keadaan

ustadz dan keadaan santriatinya. Bab keempat tentang penyajian data dan analisa data dari hasil penelitian yang diperoleh. Bab kelima yakni penutup yang berisi kesimpulan dan saran.